

POTENSI KELUARGA MISKIN DALAM PEMELIHARAAN
SAPI POTONG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA
PADANG

SKRIPSI

Oleh :

TRIO NALDI
02164061



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008

**POTENSI PEMELIHARAAN SAPI POTONG DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MISKIN
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Trio Naldi, dibawah bimbingan
Ir. Boyon, MP dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan produksi Ternak
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada tiga Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu Kelurahan Lubuk Minturun, Kelurahan Air Pecah, dan Kelurahan Koto Pulai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi keluarga miskin memelihara sapi potong dalam meningkatkan ekonomi keluarga, mengetahui potensi keluarga untuk menunjang pengembangan usaha sapi potong dan skala usaha sapi potong yang tepat di daerah penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 1-26 April 2008. Penelitian menggunakan metode survei pada sejumlah sampel dengan cara wawancara dan penggunaan alat bantu berupa kuisioner atau angket. Jumlah sampel ditetapkan secara quota sebanyak 60 keluarga miskin dengan 20 responden setiap Kelurahan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui keluarga miskin mempunyai minat yang tinggi untuk dapat memelihara sapi potong (95,34%). Preferensi keluarga miskin dalam memelihara sapi potong secara umum sudah cukup baik dimana sistem pemeliharaan sapi yang dipilih yaitu : sistem kombinasi (53,34%), digembalakan (33,33%), dan kreman (13,33%). Potensi pemeliharaan sapi potong oleh keluarga miskin berdasarkan ketersediaan sumber pakan yaitu sebanyak 16 ST. Sedangkan populasi sapi potong yang dimiliki oleh keluarga miskin adalah sebanyak 19 ST, sehingga tidak memungkinkannya keluarga miskin untuk melakukan penambahan populasi ternak sapi potong yang dikarenakan masih kurangnya daya dukung lahan pertanian keluarga miskin yaitu sebesar -3 ST. Kemampuan petani mendukung populasi sapi sebanyak 121 ST. Sedangkan berdasarkan ketersediaan lahan keluarga miskin pemeliharaan sapi hanya mendukung untuk 4 ST. Tingkat keuntungan dari 4 ekor sapi tersebut bisa mengeluarkan responden dari status kemiskinan dengan penghasilan rata-rata per bulan Rp 1.052.451,64 /ekor. Dengan demikian skala usaha sapi potong yang tepat dilakukan oleh keluarga miskin berdasarkan ketersediaan lahan dan tingkat keuntungan yang diperoleh di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah pada jumlah pemeliharaan 1-5 ekor.

Kata Kunci : Potensi keluarga miskin, sapi potong, skala usaha (KPPTR)

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pencapaian target revitalisasi pertanian perlu ditopang oleh pertumbuhan setiap subsektor pertanian, yang salah satunya adalah subsektor peternakan. Sejalan dengan itu Rencana Strategi Pembangunan Peternakan 2005-2009 menyebutkan bahwa peternakan merupakan subsektor strategis dalam upaya ketahanan pangan dan mencerdaskan manusia. Juga ditegaskan bahwa subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian, sistim usaha agribisnis, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, sistim ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, perdagangan komoditi pangan dan non pangan strategis dan juga merupakan bagian dari pembangunan lingkungan hidup (Trobos, 2005).

Meskipun hingga tahun 2004 kontribusi subsektor peternakan terhadap sektor pertanian baru berkisar 13 hingga 14 persen tertinggal dari subsektor tanaman pangan, namun subsektor peternakan memiliki prospek dan potensi yang bagus untuk dikembangkan. Di samping penyediaan protein hewani yang hingga kini masih defisit, kecenderungan di masa depan konsumsi pangan hewani makin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka subsektor peternakan harus di pacu pertumbuhannya.

Sejak awal pemerintahan orde baru hingga saat ini masalah kemiskinan masih merupakan suatu dilema besar bagi Indonesia. Sebagian besar dari jumlah penduduk yang tidak lagi dikategorikan sebagai orang miskin sebenarnya berada persis pada

garis kemiskinan, atau yang berada dalam keadaan marjinal atau nyaris miskin. Mereka adalah kelompok masyarakat yang sangat peka terhadap guncangan-guncangan ekonomi yang setiap saat bisa kembali jatuh miskin. Jadi, tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat sensitif terhadap perubahan dari garis kemiskinan yang digunakan, dalam arti jika batas kemiskinan dinaikan, misalnya karena laju inflasi yang tinggi, akan menghasilkan kenaikan tingkat kemiskinan yang relatif lebih besar (Ikhsan, 2001).

Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian (2005), melalui program revitalisasi pertanian telah menyusun buku tentang prospek dan arah pengembangan agribisnis 17 komoditas unggulan. Tiga diantaranya adalah dari komoditas peternakan, yakni : unggas, sapi, dan kambing atau domba. Dari ketiga komoditas peternakan tersebut, yang perlu mendapat perhatian terbesar adalah sapi, karena sampai saat ini impor daging dan sapi bakalan jumlahnya masih sangat besar. Pemerintah telah menetapkan program menuju kecukupan daging sapi pada tahun 2010 agar ketergantungan pada impor daging maupun sapi bakalan semakin kecil dan dapat menghemat devisa negara yang cukup signifikan.

Pemerintah telah meningkatkan pembangunan di segala bidang ke arah yang lebih maju, termasuk subsektor peternakan, khususnya ternak sapi potong. Jika hal ini bisa dilaksanakan secara baik, sebab dengan meningkatnya peranan ternak sapi sebagai penghasil daging, maka kesejahteraan masyarakat, kebutuhan gizi, pelestarian alam dan kesempatan kerja pun akan lebih baik pula, serta akan menambah pendapatan asli daerah dari usaha tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang **“Potensi Keluarga Miskin Dalam Pemeliharaan Sapi Potong Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”** yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keluarga Miskin di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sangat berminat untuk memelihara sapi potong dimana preferensi tentang cara pemeliharaan sapi potong oleh keluarga miskin yaitu sistem kombinasi (kremas dan digembalakan).
2. Berdasarkan ketersediaan sumber pakan (PSML) dan daya dukung lahan pertanian keluarga miskin (KPPTR SL), keluarga miskin di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tidak Berpotensi untuk beternak sapi potong. Tetapi berdasarkan kemampuan petani mendukung populasi sapi (PMKK) dan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia (sapi potong) berdasarkan kepala keluarga (KPPTR KK), keluarga miskin di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berpotensi untuk beternak sapi potong.
3. Usaha sapi potong yang tepat dilakukan oleh keluarga miskin berdasarkan ketersediaan lahan dan tingkat keuntungan yang diperoleh adalah pada jumlah pemeliharaan 1-5 ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa'i. 2003. Potensi dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Agam. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang
- Arianto, B. Sarwono Hario Bimo. 2003. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta
- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni, Bandung
- Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial. 2002. Penduduk Fakir Miskin Indonesia. BPS. Jakarta Indonesia
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2006. Padang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. Padang
- , 2005. Sensus Pertanian 2003 Lanjutan, Profil Rumah tangga Pertanian Propinsi Sumatera Barat. Padang
- Badan Pusat Statistik. 2003. Sensus Pertanian 2003: Analisis Rumah tangga Usaha Peternakan. CV. Norio Sari. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2007. Padang Dalam Angka Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. Padang
- Barthos, Basir. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Fungsi keluarga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Daerah Sulawesi Tengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Direktorat Jenderal Kebudayaan-Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Palu
- Departemen Pertanian. 1985. Usaha Peternakan, Perencanaan dan Pengelolaan Hasil Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2007. Peternakan Kota Padang Perkecamatan
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2007. Populasi Ternak sapi Potong dan Jumlah Pemoangan Ternak. Padang